

# PERAN PENYULUH DALAM PELAKSANAAN *KANURI BLANG* DI KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT

## ROLE OF AGRICULTURE INSTRUCTOR IN THE IMPLEMENTATION OF *KANURI BLANG* IN SAMATIGA, ACEH BARAT DISTRICT

\*Khoris Suci Maifianti<sup>1</sup>, Mujiburrahmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala  
Jln. Alue Peunyareng Aceh Barat.

Jln. Tgk. Hasan Krueng Kalee No. 3 Darussalam Banda Aceh

\*E-mail: khorism@utu.ac.id

### ABSTRAK

Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh metode yang dipakai. Biasanya para penyuluh mencari metode efektif sesuai kebutuhan di lapangan. Peran penyuluh tidak saja meliputi teknis agronomi tetapi juga perlu memberikan motivasi, meningkatkan semangat dalam bekerja, maupun membina hubungan harmonis antar sesama petani sehingga pengelolaan usaha tani bisa ditata lebih baik. Di Samatiga seorang penyuluh bertugas lebih dari satu desa, sehingga kinerja penyuluh kurang efektif dalam memberikan penyuluhan. *Kanuri blang* merupakan salah satu ritual adat yang dilakukan masyarakat tani di Kecamatan Samatiga. Meskipun *kanuri blang* merupakan ritual adat, penyuluh juga ikut andil dalam pelaksanaan ritual ini. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2013 sampai dengan April 2014 dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode etnografi komunikasi. Data tersebut dipandang masih relevan dengan kondisi kekinian, artinya selama rentang waktu tersebut tidak terjadi perubahan data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyuluh berperan dalam pelaksanaan *kanuri blang*. Peran penyuluh dapat dilihat pada pelaksanaan rapat untuk menentukan masa tanam tahunan (melihat *keuneunong*), dan pada hari pelaksanaan *kanuri blang* yang tugasnya sebagai pembicara.

Kata kunci: *kanuri blang*, ritual, adat, masyarakat tani, penyuluh.

### ABSTRACT

The success of an agricultural extension activity is largely determined by the method used. Usually the extension workers look for effective methods as needed in the field. The role of the extension agent does not only cover agronomical techniques but also needs to provide motivation, increase enthusiasm in work, as well as foster harmonious relationships among fellow farmers so that the management of farming can be better organized. In Samatiga an instructor is in charge of more than one village, so the performance of the instructor is not effective in providing counseling. *Kanuri blang* is one of the traditional rituals performed by the peasant community in Samatiga District. Although *Kanuri Blang* is a traditional ritual, extension agents also take part in the implementation of this ritual. Data collection was carried out in November 2013 to April 2014 using a qualitative approach, namely the ethnographic communication method. The data is seen as still relevant to current conditions, meaning that during this time period there has been no change in data. The results of the study concluded that the extension agent was instrumental in the implementation of *kanuri blang*. The role of the instructor can be seen in the implementation of the meeting to determine the annual planting period (see *keuneunong*), and on the day of the implementation of the *kanuri blang* whose task is as speaker.

Keywords: *kanuri blang*, rituals, customs, peasant communities, extension workers.

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya terfokus pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu

makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional termasuk Indonesia (Yuniarti, dkk. 2017). Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya

kerjasama antar petani, oleh sebab itu diperlukan pembinaan lewat penyuluhan agar dapat melaksanakan seluruh kegiatan baik itu penanaman sampai memperoleh hasil. Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh metode yang dipakai. Biasanya para penyuluh mencari metode efektif sesuai kebutuhan di lapangan. Peran penyuluh tidak saja meliputi teknis agronomi tetapi juga perlu memberikan motivasi, meningkatkan semangat dalam bekerja, maupun membina hubungan harmonis antar sesama petani sehingga pengelolaan usaha tani bisa ditata lebih baik.

Di Samatiga seorang penyuluh bertugas lebih dari satu desa, sehingga kinerja penyuluh masih kurang efektif dalam memberikan penyuluhan. *Kanuri blang* merupakan salah satu ritual adat yang dilakukan masyarakat tani di Kecamatan Samatiga. Meskipun *kanuri blang* merupakan ritual adat, penyuluh juga ikut andil dalam pelaksanaan ritual ini. Penyuluh tetap semangat dalam pelaksanaan *kanuri blang*. *Kanuri blang* ini merupakan salah satu sarana yang digunakan penyuluh untuk melakukan penyuluhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan *kanuri blang* di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan *kanuri blang* di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

### **Tinjauan Pustaka**

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan program penyuluhan adalah untuk mengubah petani yang kemudian dapat membuat keputusan untuk mengubah usaha taninya. Peran adalah seseorang atau individu dalam menjalankan hak-hak dan kewajiban-

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya didalam struktur sosial masyarakat (Astuti, 2015).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Penyuluh menurut Hawkins (2011) adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Kehadiran penyuluh ditengah masyarakat tani masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya petani. Masyarakat tani yang sedang mengalami proses modernisasi, membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membantu menyelesaikan masalah petani. Oleh karena itu penyuluh dapat memanfaatkan *kanuri blang*.

Kanuri blang merupakan tradisi adat Aceh yang biasa dilakukan masyarakat Aceh setiap desa secara turun temurun. Tujuan ritual kanuri blang adalah sebagai rasa syukur terhadap hasil panen yang melimpah yang diberikan oleh Allah SWT (Yulia dkk, 2012). kanuri blang dilakukan setelah adanya koordinasi dengan semua unsur terkait. setelah melakukan rapat dan penentuan turun ke sawah ditetapkan, maka keujreun blang mengajak petani mengadakan kanuri blang di desa masing-masing sesuai dengan yang ditetapkan. semua petani yang akan turun sawah diwajibkan untuk melakukan kanuri blang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi pengamatan ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan pada tahun November 2013-2014. Data tersebut dipandang masih relevan dengan kondisi kekinian, artinya selama rentang waktu tersebut tidak terjadi perubahan data. Jumlah informan

berjumlah sembilan orang pada setiap desa yang terdiri dari *Geuchik* (kepala desa), *Tengku Imum* (Imam Mesjid sebagai tokoh masyarakat), *Keujreun Blang* (tokoh adat bagian pertanian), Ketua Kelompok Tani, Pemuda, dan Penyuluh. Desa dalam penelitian ini adalah Alue raya, Cot Amun, Cot Darat, Cot Lampise, Cot Mesjid, Cot Pluh, Cot Seulamat, Cot Seumeureung, Deuah, Gampong Cot, Gampong Ladang, Gampong Teungoh, Keureuseng, Krueng Tinggai, Kuala Bubon, Leukeun, Lhok Bubon, Lubok, Mesjid Baro, Pange, Paya Lumpat, Pinem, Pucok Lueng, Rangkileh, Reusak, Suak Geudubang, Suak Pandan, Suak Pante Breuh, Suak Seukee, Suak Seumaseh, Suak Timah, Ujong Nga.

Adapun perincian informan terdapat pada tabel di bawah ini.

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani	58
2	<i>Keujreun blang</i>	9
3	<i>Geuchik</i>	29
4	Ketua Kelompok Tani	29
5	Tokoh Masyarakat	29
6	Pemuda	58
7	Penyuluh	7
Jumlah		219

Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai peran Penyuluh Pertanian dalam pelaksanaan *kanuri blang* di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (2007), yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Kanuri Blang*

Secara umum masyarakat di Kecamatan Samatiga adalah petani. Usaha

pertanian utama tanaman padi. *Kanuri blang* dilakukan setahun sekali ketika musim tanam akan dimulai (Maifianti, 2014). Beberapa ekor sapi disembelih di tempat yang dianggap keramat, atau di tengah sawah. Peserta *kanuri* membawa *bu kulah* (nasi bungkus dengan daun pisang yang sudah diasapi), *bu kulah* disajikan kepada tetamu terhormat yang diundang dari kecamatan, atau mukim tetangga. Setelah upacara membaca doa-doa, maka seseorang tokoh termuka, seperti kepala mukim, atau *keujreun blang* atau penyuluh, memberikan pengarahan tertentu.

Adat turun ke sawah ini merupakan tradisi bagi petani yang akan memulai menanam padi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa *kanuri blang* telah ada sejak zaman dahulu. Menurut informan tertua yang kami wawancara, P.B (97 tahun).

*Ubiet lôn cit ka na kanuri blang. Nyan keuh hana lôn tujan meunyo neutanyong pajan phôn na kanuri blang. Yôh jameun lôn biet-biet dilè du lôn kayém that caritra bhah kanuri blang. Brarti kanuri blang cit ka na hana ta tujan pajan. Mungkén payah ta tanyong bak du lôn, hahaha!* (Wawancara P.B, 10/3/2014).

Diterjemahkan menjadi:

*Kecil saya dulu memang sudah ada kanuri blang. Itulah sebabnya saya tidak tahu sejak kapan jika Anda tanya sejak kapan kanuri blang ada. Saat saya kecil dulu kakek saya sering bercerita tentang kanuri blang. Berarti kanuri blang sudah ada sejak dulu dan kita tidak tahu kapan di mulai. Mungkin kita harus bertanya kepada kakek saya, hahaha!* (Wawancara P.B, 10/3/2014).

Awalnya, *kanuri blang* ini merupakan tradisi yang harus dilakukan oleh masyarakat tani. Tradisi ini dilakukan untuk *peusejuek* bibit yang akan diturunkan setiap tahun (tahun yang akan dilakukan penanaman padi). Sebelum *kanuri*, terlebih dahulu mufakat persiapan *kanuri* oleh tokoh masyarakat di bidang pertanian yang

biasanya dilakukan secara *meuripèe* (patungan). Hasil patungan ini untuk persiapan pelaksanaan *kanuri*, membeli kerbau atau daging. Dalam tata caranya, penyembelihan kerbau tersebut harus di sawah. Menurut keyakinan masyarakat di sana, hal itu dilakukan sebagai isyarat darah kerbau agar petani selamat dari alat-alat yang tajam seperti cangkul, tajak, babat, dan sebagainya.

Dalam *kanuri blang* itu juga dilakukan baca surah *yaasin* sekali dan doa semoga tanaman padi tahun ini berkah hingga dapat dizakatkan. Usai pembacaan *yaasin* dan doa bersama, dilakukan tepung tawar pada bibit dan alat-alat tani. Tepung tawar atau *peusijuek* juga dilakukan pada petaninya. Alat-alat yang digunakan sebagai *peusijuek* antara lain (1) *beureutéh* (padi yang direndam hingga mengembang) digunakan supaya tidak ada kesan mubazir, (2) sebutir telur ayam *gampông*, ini dipercaya sebagai kepala obat, (3) seikat *daun peusijuek*, digunakan supaya padi mudah berkembang biak.

Jika buah bulir padi sudah terjadi, petani berkumpul mufakat melakukan *kanuri bubur*. Hal ini dilakukan agar padi terhindar dari serangan hama seperti penggerak batang (*sundep*), wereng, walang sangit, dan burung. Namun, sekarang hal ini sudah jarang dilakukan oleh komunitas petani. Mereka meyakini bahwa *kanuri blang* berfungsi sebagai (1) penanda dimulainya *meugoe*, berapa banyak petani yang *meugoe*; (2) media penggerak gotong-royong antarpetani; (3) media penegas peraturan dan pantangan-pantangan selama *meugoe*, hal ini dilakukan agar semua petani tetap menjaga pantangan-pantangan secara kebersamaan. Fungsi-fungsi *kanuri blang* tersebut bertujuan untuk menghindari agar tidak ada petani yang terlambat menanam padinya. Apabila ada salah satu petani yang terlambat menanam padi, ditakutkan nantinya padi yang ditanamnya akan ketinggalan panen, yang mengakibatkan padinya akan terserang hama lebih mudah.

*Kanuri blang* dalam tatanan kehidupan masyarakat Aceh di Kecamatan Samatiga berada sejajar dengan *kanuri-kanuri*

lainnya. Oleh karena itu, setiap unsur masyarakat dalam satu *gampông* terlibat secara aktif. Dalam pelaksanaannya, *tgk. keujruen* merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *kanuri blang*. Meskipun demikian, *geuchik*, *tgk. imuem*, dan bahkan pemuda bahu membahu membantu kelancaran pelaksanaan *kanuri blang*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur *kanuri blang* disetarakan dengan *kanuri-kanuri* lain dalam kebiasaan masyarakat Aceh.

Namun demikian, terdapat kekhususan dalam pelaksanaannya yaitu harus dilaksanakan di sawah, atau di lokasi yang dikeramatkan di dekat areal persawahan. Selain itu, *kanuri blang* merupakan *kanuri* rutin yang harus dilaksanakan setiap tahun, yaitu setiap kali akan dimulainya *meugoe*. Dalam perkembangannya, *kanuri blang* menjadi agenda seremonial pemerintah untuk mencanangkan dimulainya musim bercocok tanam di Kecamatan Samatiga dan di Aceh secara umumnya. Pelaksanaan *kanuri blang* melalui tahapan-tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

- Rapat persiapan penentuan tanggal dan bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau kelompok tani.
- Pengumpulan dana sesuai bentuk pelaksanaan yang telah disepakati dalam rapat persiapan (sembelih kerbau atau beli daging dan bawa nasi bungkus).
- Mengaji selama tiga malam sebelum hari pelaksanaan.
- *Peusijuek* kerbau dan kemudian menyembelihnya di areal persawahan.
- *Peusijuek* bibit dan alat pertanian dan yang lainnya membersihkan daging kerbau untuk dimasak.
- Membaca surah yasin yang hanya dilakukan oleh santri dan tungku, sedangkan yang tidak bekerja duduk berkelompok sambil membicarakan hal-hal ringan seputar masalah sehari-hari dan juga masalah pertanian.
- Penyampaian peraturan *meugoe* oleh *imuem* mukim atau *keujruen blang* dilakukan setelah ada yang

memberitahukan bahwa gulai daging hampir masak.

- Doa bersama dilakukan setelah peraturan *meugoe* selesai disampaikan.
- Makan bersama yang diakhiri dengan mengumpulkan daun bekas *bu kulah* untuk di bawa pulang dan meletakkannya di sudut pematang sawah.

Dalam pelaksanaan kanuri blang sudah mengalami perubahan. Beberapa perubahan tersebut adalah, (1) *jambo* (saung) tempat mengaji tidak lagi dibuat khusus khas saung sawah di Aceh, diganti dengan saung permanen atau bahkan teratak, (2) tempat pelaksanaan tidak lagi harus di kuburan yang dianggap keramat, (3) peran *geuchik* atau *keujruen blang* sebagai pemberi arahan kadangkala digantikan oleh ketua BP3K, (4) *kanuri blang* boleh dilaksanakan secara per *gampông* atau bahkan hanya per kelompok dalam satu *gampông*, (5) peran *keujruen blang* atau *tgk. imuem* sebagai orang yang mengerti jadwal hari baik tidak lagi menjadi pertimbangan dalam menentukan hari pelaksanaan *kanuri blang* dan permulaan menyemai bibit, membajak sawah, dan menanam, dan (6) tidak ada lagi pembagian permen atau uang recehan kepada anak-anak kecil, sehingga keriuhan suara anak-anak yang riang mendapat hadiah tidak ada lagi.

Terlepas dari dinamika di atas, *kanuri blang* masih menjadi acara penuh kegembiraan bagi petani. Dalam *kanuri blang* petani dapat saling berkomunikasi secara bebas dan lepas tanpa beban sambil menunggu gulai daging kerbau siap dimasak. Kegembiraan lain dengan mudah terlihat ketika isi gulai daging dalam ember jadi rebutan dalam kelompok tersebut tanpa ada rasa takut tidak mendapat jatah karena kalau sudah habis di ember yang dijatahkan, yang belum mendapat daging dapat berkeliling ke ember kelompok lain.

Harapan ini sebenarnya telah diinisiasi oleh Pemerintah Aceh melalui pengesahan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Adat Istiadat dan Kearifan Lokal Masyarakat Aceh. Hal ini dapat

dikategorikan sebagai sebuah upaya penguatan keberadaan lembaga adat. Qanun ini dimaksudkan untuk mengembalikan dan mempertahankan warisan leluhur tersebut sebagai sebuah kebanggaan serta mendapatkan manfaat yang besar dari pelaksanaan fungsi-fungsinya. Namun ketika melakukan penelitian di lapangan, pemerintah masih kurang sensitif atau lemah dalam melakukan analisa, sehingga diperlukan petunjuk pelaksanaan qanun tersebut agar kearifan lokal yang diperjuangkan di dalamnya dapat terlaksana melalui lembaga adat yang telah ada di dalam masyarakat.

### **Peran Penyuluh Dalam Pelaksanaan Kanuri Blang**

Masyarakat tani di Kecamatan Samatiga menggunakan kalender bulan Islam dan juga menggunakan kalender musim yang berhubungan dengan matahari dan menghitung tahun menurut keadaan bulan terhadap kelompok bintang kala (*keuneunong*). Dalam pelaksanaan kanuri blang tidak terlepas oleh perannya keujruen blang yang juga dibantu oleh penyuluh pertanian. Peran penyuluh pada pelaksanaan kanuri blang yang pertama adalah menentukan masa tanam tahunan (melihat *keuneunong*), dan pada hari pelaksanaan kanuri blang yang tugasnya sebagai pembicara (pemberi nasehat).

### **Menentukan Masa Tanam (Melihat Keuneunong)**

Kecamatan Samatiga memiliki *keujruen blang mukim* yang bertugas menentukan kalender pelaksanaan turun ke sawah di tingkat kecamatan. Penentuan ini dilakukan di BP3K Kecamatan Samatiga yang dihadiri oleh *keujruen blang mukim*, seluruh *geuchik*, seluruh *imuem mukim*, kepala BP3K, Penyuluh, *keujruen blang gampông*, dan ketua kelompok tani. Semua berkumpul di BP3K atas undangan kepala BP3K, ini dilakukan karena kalender musim tanam yang ditetapkan oleh BP3K akan dicocokkan dengan *keuneunong*.

Orang-orang Aceh berbicara mengenai *keuneunong* (sebenarnya berarti kena; secara kiasan berarti bertemu), dalam hal ini diartikan pertemuan bulan dan bintang tertentu dalam kelompok bintang kala. Antara kedua benda langit yang disebut itu dengan memperoleh suatu ukuran tertentu dalam jumlah hari yang selalu memisahkan bulan baru dari *keuneunong* selanjutnya. *Keuneunong* itu berjalan selama  $27 \frac{1}{3}$  hari, sedangkan hitungan bulan berjalan selama  $29 \frac{1}{2}$ . Satu tahun matahari terdiri dari 13, kadang kala selama tiga tahun, 14 *keuneunong*. Orang Aceh yang menyadari akan ketidakpastiannya itu menganggap bahwa tanggal bulan dalam setiap *keuneunong* berkurang dua hari dari *keuneunong* sebelumnya. Ia mulai menghitung *keuneunong* selalu dengan 23. *Keuneunong* itu ialah sebagai berikut :

1. *Keunong dua ploh lhee* (23) kira-kira serupa dengan bulan Januari.
2. *Keunong dua ploh sa* (21) adalah permulaan *musém luah blang* (musim orang tidak mengerjakan sawah). Panen sudah selesai semuanya; sawah-sawah dapat dianggap sebagai tempat pengembalaan umum.
3. *Keunong sikureung blah* (19)
4. *Keunong tujuh blha* (17)
5. *Keunong limong blah* (15)
6. *Keunong lhee blah* (13) adalah musim umumnya orang membajak sawah; berakhirnya *musém luah blang* dan permulaan *kot blang*, yakni musim orang mengerjakan sawah.
7. *Keunong siblah* (11) adalah permulaan orang menabur benih padi.
8. *Keunong sikureueng* (9) adalah musim umumnya semua orang menabur bibit padi.
9. *Keunong tujuh* (7)
10. *Keunong limong* (5)
11. *Keunong lhee* (3)
12. *Keunong sa* (1) adalah musim hujan yang terus-menerus
13. *Keunong tanggile* adalah sebuah nama yang kadangkala tidak dihitung pada *keuneunong* 13 karena tidak dapat diamati, kira-kira serupa dengan bulan November.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa, orang Aceh mempunyai kalender khusus untuk pertanian mereka yang dipergunakan untuk bertanam berbagai-bagai tanaman. Jadwal ini diharapkan dapat menyerentakkan petani dalam bercocok tanam. Hal ini didukung oleh penelitian Najib dan Rahwita (2010) yang mengatakan bahwa penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi.

#### **Sebagai Pembicara (pemberi nasehat)**

Kanuri blang merupakan ritual adat masyarakat tani. Meskipun, kanuri blang dilaksanakan seutuhnya oleh keujreun blang, namun penyuluh juga berperan dalam pelaksanaan kanuri blang. Masyarakat tani baru memulai acara jika salah satu penyuluh sudah berada di lokasi ritual ini. Biasanya penyuluh akan diundang sebagai pemberi nasehat yang memiliki kredibilitas dalam hal pertanian. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti (2015) yang mengatakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing petani, yang mana petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi, serta memotivasi petani.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada dua kegiatan pada ritual *kanuri blang* yang penyuluh juga ikut berperan didalamnya yaitu menentukan masa tanam (melihat *keuneunong*) dan sebagai pembicara. Ritual kanuri blang ini sangat bermanfaat bagi penyuluh sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh guna pembangunan pertanian.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh kepala desa (*keuchik*) di Kecamatan Samatiga, *keujreun blang* di Kecamatan Samatiga, dan seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, IW. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur, *ejournal Ilmu Pemerintah*, 3, (1) 2015:433-442.
- Van Den Ban. A. W, Hawkins H.S. 2011. *Penyuluh Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Najib, M, Rahwita, H. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Ziraa'ah* Vol 28 No 2 Juni 2010 Hal 116-128.
- Maifianti Khoris Suci. 2014. Perspektif Komunikasi Ritual Kanuri Blang sebagai Bentuk Kerjasama dalam Masyarakat Tani di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Thesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Miles MB, Huberman A.M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Tjetjep Rohendi Rohidi, Penerjemah. Jakarta: Universitas Indonesia. Terjemahan Dari Qualitative Data Analysis.
- Yuniarti Lika, Rita Mariati, Nella Naomi Duakaju. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembngunan*, issn 1693-9646 September 2017 Vol. 14 No. 2.
- Yulia, Sulaiman, dan Herinawati. 2012. Pemberdayaan Fungsi dan Wewenang Keujreun Blang di Kecamatan Sawang Aceh Utara (dalam Pelaksanaan Qanun Nomor 10 Tahun 2008 tentang lembaga adat). *Jurnal Dinamika Hukum* 12(2) 368-378.